

# **PENGARUH RESIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK JABAR BANTEN SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2010-2015)

## **Usep Deden Suherman**

Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. A. H. Nasution Nomor 105 Bandung

Email: usepsumedang@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) resiko kredit Bank Jabar Banten Syariah (2) tingkat profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah dan (3) pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif verifikatif pada Bank Jabar Banten Syariah periode tahun 2010-2015 dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Teknik sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2010 - 2015 cenderung mengalami fluktuasi atau naik-turun. Kemudian selama periode 2010 sampai 2012 *return on asset* pada Bank Jabar Banten Syariah mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada tahun 2013 sampai 2015 cenderung stagnan yaitu sebesar 0% sehingga tidak menunjukkan keuntungan dan kerugian pada Bank tersebut. Selanjutnya, resiko kredit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Kata Kunci :**

Profitabilitas, Resiko kredit, *Return on asset*

#### **A. Pendahuluan**

Perbankan syariah adalah salah satu representasi aplikasi ekonomi Islam yang melarang penggunaan sistem bunga dalam perekonomian, karena sistem tersebut dianggap riba yang dilarang oleh agama. Hal ini disebabkan penerapan sistem ribawi tidak hanya membawa kehancuran ekonomi, tetapi juga kerusakan moral di masyarakat. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengako-

modasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Perbankan Syariah didirikan berdasarkan alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank seyogyanya mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah. Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Risiko kredit sebagai kerugian penolakan atau ketidakmampuan nasabah untuk membayar apa yang berhutang secara penuh dan tepat waktu.<sup>1</sup>

Suatu kredit yang telah disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat akan berpotensi timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah pada pembiayaan dalam bank syariah ini dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh bank syariah dapat dijalankan, apakah pengelola dana benar-benar menjalankan usaha sesuai dengan yang disebutkan dalam kontrak ataupun si pengelola dana tersebut ingkar. Kredit bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing loan* dengan total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank syariah keseluruhan.

Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam penilaian kinerja keuangan bank. Profitabilitas adalah parameter yang menunjukkan pendekatan manajemen dan posisi kompetitif bank dalam sistem perbankan berbasis pasar. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik.<sup>2</sup>

Bank Jabar Syariah merupakan salah satu bank umum syariah swasta dan komersial di Indonesia yang sumber dananya atau dana

---

<sup>1</sup> Angela M Kithinji, "Credit Risk Management and Profitability of Commercial Banks in Kenya", Journal of School Of Business, University Of Nairobi, hlm. 2.

<sup>2</sup> Tabari, "The Effect of Liquidity Risk on the Performance of Commercial Banks", International Research Journal of Applied and Basic Sciences, Vol. 4, 2013, hlm. 1624-1631.

pihak ketiganya berasal dari masyarakat yaitu sumber dana yang pertama adalah simpanan giro (*Demand Deposits*), kedua adalah Simpanan tabungan (*Saving Deposits*), sumber dana yang ketiga adalah Simpanan Deposito (*Time Deposits*). Fungsi pembiayaan pada bank syariah menempati porsi terbesar sekitar 80% sampai 85% dari total aktiva. Menurut laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah memang pembiayaan bermasalah atau NPF (*Non Performing Finance*) memang masih rendah sekitar 0,41% lebih rendah dari 0,33% dari rencana sebesar 0,74%. Namun walaupun tergolong kecil pembiayaan bermasalah dapat menjadi cukup serius jika tidak ditangani dengan baik apalagi dengan terus meningkatnya target pembiayaan yang ditetapkan dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah.

## B. Kajian Literatur

### 1. Resiko Kredit

Secara umum risiko diartikan sebagai bentuk-bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya. Pembiayaan atau kredit dalam perbankan syariah menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat 12 adalah pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau ganti rugi.<sup>3</sup> Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan atau musyarakah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.<sup>4</sup> Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.<sup>5</sup> Sedangkan pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak mem-

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat (12).

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP UMP YKPN. 2005), hlm. 75.

<sup>5</sup> M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gemalnsani Press. 2001), hlm. 89.

berikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>6</sup>

Risiko pembiayaan merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau *default* nasabah yang tidak dapat diperkirakan. Risiko kredit sebagai kerugian penolakan atau ketidakmampuan nasabah untuk membayar apa yang berhutang secara penuh dan tepat waktu.<sup>7</sup> Untuk banyak bank, risiko kredit adalah risiko terbesar yang ada pada bank karena biasanya marjin yang dikenakan untuk menutup risiko pembiayaan relatif kecil dibandingkan dengan jumlah yang dipinjamkan sehingga kerugian pembiayaan bisa secara cepat menghabiskan modal bank. Menurut Surat Edaran BI No 9/24/DPbS, risiko pembiayaan yang diprosikan dengan *non performing financing* (NPF) merupakan perbandingan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan keseluruhan.<sup>8</sup> Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Rumus NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas merupakan indikator yang menggambarkan posisi keuntungan bank di pasar perbankan dan manajemen mutu.<sup>9</sup> Profitabilitas merupakan parameter yang menunjukkan pendekatan manajemen dan posisi kompetitif bank dalam sistem perbankan berbasis pasar.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas bank maka menggunakan *Return On Assets* (ROA), dimana ROA memfokuskan

<sup>6</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. hlm. 75.

<sup>7</sup> Angela Kithinji, *Credit Risk Management*. hlm. 2.

<sup>8</sup> Surat Edaran Bank Indoneisa Nomor 9/24/DPbS.

<sup>9</sup> Greuning, Hennie Van & Bratanovic, Sonja Brajovic, *Analisis Risiko Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat. 2011), edisi III, hlm. 87.

<sup>10</sup> Tabari, "The Effect of Liquidity Risk on the Performance of Commercial Banks", *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, vol. 4, 2013, hlm. 1624.

kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan.<sup>11</sup> ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.<sup>12</sup> Secara matematis ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah resiko kredit sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun tahun 2010-2015 dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010- 2015, 2) Periode laporan keuangan berakhir setiap tanggal 31 Desember dan 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam rupiah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan uji asumsi klasik.

### C. Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan (mudharabah dan musyarakah) dan tingkat ROA dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Untuk memperoleh gambaran resiko pembiayaan dari Bank yang dijadikan sampel penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assset Kurang Dari 1 Triliun)", Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, Nomor 1, Tahun 2005, hlm. 83-93.

<sup>12</sup> Husnandan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP. AMP YKPN. 2004), hlm. 55.

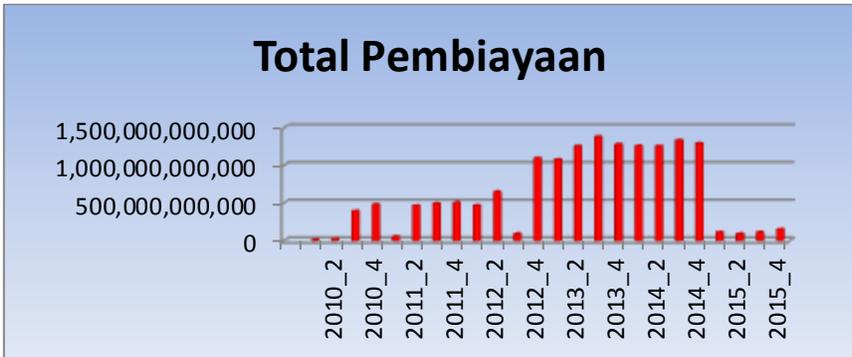
**Tabel 1**  
**Pembiayaan Bank Jabar Banten Syariah**

TAHUN	Pembiayaan			Total Pembiayaan
	KL	D	M	
2010_1	157.000.000	3.726.000.000	6.856.000.000	10.739.000.000
2010_2	257.000.000	4.726.000.000	7.856.000.000	18.732.000.000
2010_3	211.000.000	11.827.000.000	7.617.000.000	393.394.000.000
2010_4	9.002.000.000	586.000.000	1.035.000.000	479.047.000.000
2011_1	1.779.000.000	293.000.000	1.823.000.000	55.567.000.000
2011_2	2.012.000.000	227.000.000	13.497.000.000	464.429.000.000
2011_3	1.806.000.000	1.128.000.000	12.871.000.000	493.033.000.000
2011_4	2.041.000.000	71.000.000	11.788.000.000	504.654.000.000
2012_1	3.143.000.000	53.000.000	12.946.000.000	469.491.000.000
2012_2	4.024.000.000	1.657.000.000	12.251.000.000	651.142.000.000
2012_3	2.406.000.000	382.000.000	12.948.000.000	91.229.000.000
2012_4	1.278.000.000	94.000.000	16.976.000.000	1.095.839.000.000
2013_1	1.827.000.000	495.000.000	31.397.000.000	1.077.862.000.000
2013_2	2.599.000.000	79.000.000	31.612.000.000	1.254.927.000.000
2013_3	6.493.000.000	8.527.000.000	25.642.000.000	1.380.977.000.000
2013_4	4.088.000.000	17.000.000	31.902.000.000	1.278.663.000.000
2014_1	33.075.000.000	725.000.000	33.067.000.000	1.259.173.000.000
2014_2	27.291.000.000	4.159.000.000	27.265.000.000	1.254.117.000.000
2014_3	14.982.000.000	4.268.000.000	118.309.000.000	1.333.856.000.000
2014_4	8.737.000.000	9.707.000.000	84.615.000.000	1.292.601.000.000
2015_1	24.649.000.000	22.134.000.000	90.203.000.000	111.650.000.000
2015_2	15.505.000.000	7.493.000.000	12.477.000.000	93.882.000.000
2015_3	75.608.000.000	4.534.000.000	106.769.000.000	114.464.900.000
2015_4	54.608.000.000	3.534.000.000	93.269.000.000	151.411.000.000
			Rata-rata	638.786.662.500
			Maksimum	1.380.977.000.000
			Minimum	10.739.000.000

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel diatas menunjukkan tingkat pembiayaan Bank Jabar Banten Syariah yang meliputi pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Adapun rata-rata pembiayaan dari bank Jabar Banten Syariah tersebut adalah sebesar Rp. 638.786.662.500 dengan nilai maksimum pembiayaan sebesar Rp. 1.380.977.000.000 dan nilai minimum pembiayaan sebesar Rp. 10.739.000.000. Dari data tersebut maka pembiayaan Bank Jabar Banten Syariah tersebut cukuplah besar dengan harapan Bank Jabar Banten Syariah tersebut dapat mencapai laba seoptimal mungkin dengan pembiayaan yang dikeluarkannya tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai total pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Jabar Banten Syariah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 1**  
**Tingkat Pembiayaan Bank Jabar Banten Syariah**



Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Dari gambar grafik diatas terlihat bahwa pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Jabar Banten Syariah cenderung mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena banyaknya nasabah yang tidak dapat mengembalikan kredit sehingga karena terganggunya kelancaran usaha yang disebabkan oleh situasi ekonomi dalam negeri yang buruk dan dilanda krisis yang berkepanjangan sehingga terpaksa bank umum syariah sebagian besar menurunkan pembiayaan mudharabah dan musyarakahnya. Untuk lebih jelasnya mengenai resiko kredit dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 2**  
**Non Performing Finance Bank Jabar Banten Syariah**

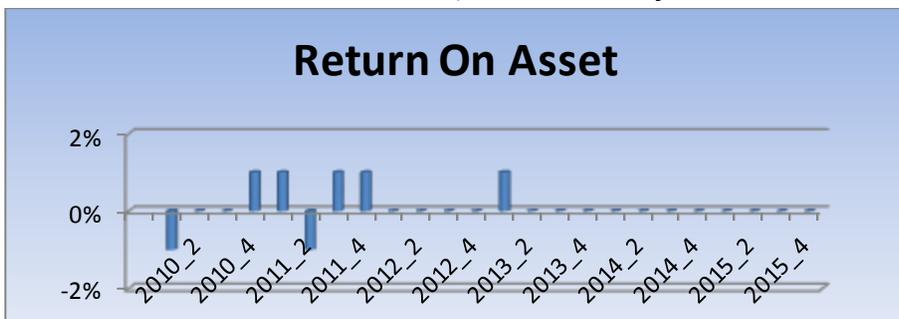


Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Finance* Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan fluktuasi dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Pada tahun 2010 sampai tahun 2012 semester 1 terlihat bahwa *Non Performing Finance* masih tetap stabil yaitu sebesar 1% akan tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 semester 2 menunjukkan trend peningkatan sampai pada tahun 2015 semester 1

yaitu sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pembiayaan bermasalah yang cukup signifikan yang disebabkan karena banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan kredit karena terganggu kelancaran usaha sehingga tidak bisa lancar dalam hal pembayaran kredit. Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total aset yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran tingkat profitabilitas pada Bank Jabar Banten Syariah sebagai berikut.

**Gambar 3**  
**Return On Asset Bank Jabar Banten Syariah**



Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Pada gambardiatas menunjukkan tingkat profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Jika dilihat secara umum tingkat profitabilitas tahun 2010 sampai tahun 2012 pada Bank Jabar Banten tersebut cenderung fluktuasi akan tetapi pada tahun 2013 sampai 2015 cenderung stagnan yaitu sebesar 0% sehingga tidak menunjukkan keuntungan dan kerugian pada Bank tersebut. Hal ini disebabkan perkembangan ROA yang cenderung fluktuatif yang tidak terlalu ekstrem sehingga perubahannya pun hanya sedikit. Walaupun demikian pada grafik tersebut terlihat bahwa pada tahun 2010 semester 4, tahun 2011 semester 1,3 dan 4 serta tahun 2013 semester 1 Bank Jabar Banten tersebut memiliki laba sebesar 1%. Selain daripada itu, pada tahun 2010 semester 1 dan tahun 2011 semester 2 mengalami kerugian karena nilai ROA sebesar -1%.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai koefisiennya agar tidak bias. Pengujian asumsi ini harus dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi berganda. Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik.

**a. Uji Normalitas**

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik dengan parametrik Kolmogorov-Smirnow *test* (K-S) dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 21 for windows*, hasil olah data terlihat seperti tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnow Test (K-S)**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	2,02258475
Most Extreme Differences	Absolute	,245
	Positive	,245
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Besarnya nilai Kolmogorov-Smimov adalah 1,201 dan menunjukkan keadaan yang tidak signifikan dengan nilai derajat probabilitas signifikansi atau *pvalue* > 0,05 atau 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa data residual berdistribusi normal atau dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson (DW Test). Selanjutnya uji autokerelasi Durbin-Watson (DW Test) dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 21 for windows*, hasil olah data terlihat seperti tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson (DW Test)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 <sup>a</sup>	,601	,588	2,06804	1,663

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Dari tabel di atas didapat nilai DW sebesar 1,663 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebanyak 1(n) dan jumlah variabel independen 1 (k=1).

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain yang lain. Selanjutnya, uji heterokedastisitas dengan menggunakan *Glejser* dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 21 for windows*, hasil olah data terlihat seperti tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan *Glejser***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,164	,500		4,324	,000
X	,122	,135	,190	,905	,375

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Dari tabel 4 tersebut diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut Y atau  $|Y|$ . Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0,05 atau di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

### d. Uji Multikolinieritas

*Multikolinieritas* adalah suatu keadaan di mana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Untuk menguji *Multikolinieritas* dengan fasilitas yang disediakan SPSS yaitu dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,658	1,082		-,608	,549		
X	,634	,291	,421	2,176	,041	1,000	1,000

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai

tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independent yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variable independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *Multikolonieritas* antar variabel independent dalam model regresi.

## 2. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi dimaksudkan untuk menganalisis tentang besarnya pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas yaitu dengan melihat besar koefisien determinasi (*R Square*). Berdasarkan hal tersebut maka metode analisis yang digunakan adalah regresi. Dari analisa regresi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver. 21 for windows*, hasil olah data dapat terlihat seperti Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,658	1,082		2,608	,049
X	-,634	,291	,421	-2,176	,041

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang di dapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,658 - 0,634X$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa koefisien persamaan regresi untuk X bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara resiko kredit dengan tingkat profitabilitas. Koefisien regresi ini menunjukkan setiap penurunan resiko kredit sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan tingkat profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0,634 dengan asumsi resiko kredit tidak berubah. Sedangkan nilai konstanta Y sebesar 0,658 menunjukkan nilai estimasi rata-rata tingkat profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah jika resiko kredit sama dengan nol. Persamaan regresi linear sederhana diatas antara resiko kredit dan profitabilitas diatas menunjukkan bahwa resiko kredit tidak berpengaruh (nyata) terhadap profitabilitas pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0\%$ )

sehingga pada tingkat  $\alpha = 5\%$  resiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji signifikansi individual (uji-t) pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas dengan menggunakan Program SPSS ver. 21 for windows adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Signifikansi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,658	1,082		2,608	,049
X	-,634	,291	,421	-2,176	,041

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Dari tabel 7 tersebut diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi atau *p value*-nya adalah 0.041 atau lebih kecil dari 0.05 atau 5% dan koefisien regresi-nya adalah positif 0,421 yang artinya hipotesis yang menyatakan resiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Dengan demikian dikatakan bahwa resiko kredit mempunyai hubungan yang negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas.

### 4. Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit Model*)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terikat digunakan uji koefisien determinasi dari harga  $R^2$ . Perhitungan regresi hasil olah data SPSS ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 <sup>a</sup>	,601	,588	2,06804	1,663

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2016

Pada tabel diatas besarnya  $R^2$  adalah 0,601 hal ini berarti 60,1% variabel dependen resiko kredit dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen profitabilitas sedangkan sisanya 39,9% (100%-60,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Dengan

kata lain profitabilitas dipengaruhi oleh resiko kredit sebesar 60,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa resiko kredit yang tinggi akan mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian maka rasio resiko kredit pada Bank Jabar Banten Syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau naik-turun walaupun tingkat risiko kredit pada saat kenaikan tidak mengalami kenaikan yang cukup besar. Hal ini juga akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas dari Bank tersebut. Banyak kredit atau pembiayaan yang kurang lancar, diragukan bahkan macet akan mengancam terhadap perolehan laba dari Bank Jabar Banten tersebut. Selain daripada itu, tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Jabar Banten Syariah dari tahun ke tahun selama periode 2010 sampai 2012 *return on asset* mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada tahun 2013 sampai 2015 cenderung stagnan yaitu sebesar 0% sehingga tidak menunjukkan keuntungan dan kerugian pada Bank tersebut.

Hasil penelitian lain diperoleh koefisien regresi sebesar -0,634 (bernilai negatif). Bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara resiko kredit dengan tingkat profitabilitas. Koefisien regresi ini menunjukkan setiap penurunan resiko kredit sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan tingkat profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0,634 dengan asumsi resiko kredit tidak berubah. Hipotesis yang menyatakan resiko kredit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah tidak terbukti melalui pengujian hipotesis. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa resiko kredit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.<sup>13</sup> Pada penelitian lain, menyimpulkan bahwa NPL secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>14</sup> Dengan kata lain, jika semakin besar non performing loan (NPL), akan mengakibatkan menurunnya return on asset, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika non performing loan (NPL)

---

<sup>13</sup> Melina, "Analisis pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Bank Negara Indonesia, Tbk Pekanbaru", Jurnal Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Tahun 2011.

<sup>14</sup> Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum". hlm. 93.

turun, maka return on asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat risiko kredit pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2010 – 2015 cenderung mengalami fluktuasi atau naik- turun walaupun tingkat risiko kredit pada saat kenaikan tidak mengalami kenaikan yang cukup besar.
2. Selama periode 2010 sampai 2012 *return on asset* pada Bank Jabar Banten Syariah mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada tahun 2013 sampai 2015 cenderung stagnan yaitu sebesar 0% sehingga tidak menunjukkan keuntungan dan kerugian pada Bank tersebut.
3. Resiko kredit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti jika semakin besar resiko kredit, akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas, yang juga berarti mengakibatkan menurunnya *return* suatu bank.

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini maka penulis menyampaikan beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam investasi perusahaan perbankan, perlu memperhatikan tingkat risiko industri perbankan tersebut terlebih dahulu, yang tergambar dari besaran NPF yang merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi kecukupan modal suatu bank. Semakin tinggi tingkat risiko yang diproksi melalui NPF akan menurunkan kecukupan modal dalam perbankan. Sehingga sebelum investor atau calon investor menanamkan dananya ke dalam suatu bank, hal yang harus menjadi perhatian adalah besaran NPF bank tersebut;
2. Hendaknya pihak bank harus lebih waspada dan hati-hati untuk menghindari terjadinya resiko kredit sehingga nantinya resiko akibat kredit tidak mengurangi profitabilitas yang akan diperoleh suatu bank;
3. Bank Jabar Banten Syariah harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan pemberian kredit kepada nasabah, hal ini dimaksudkan

- agar risiko kredit dapat diminimalisir, yaitu dengan cara lebih ketatnya dalam melakukan pengawasan kredit, melakukan perbaikan dalam analisis pemberian kredit dengan melakukan pelatihan-pelatihan, memilih sektor industri nasabah dengan lebih teliti; dan
4. Bank Jabar Banten Syariah harus bisa lebih meningkatkan profitabilitasnya yaitu, dengan cara lebih bisa meningkatkan, memilah-milah sasaran untuk yang menjadi debitur dan memilih sektor industri nasabah dengan lebih teliti. Seperti debitur yang memiliki rencana untuk memulai usaha yang sudah terstruktur dan jelas. Hal ini perlu diperhatikan karena agar proses pengembalian bunga pinjaman mengalami kelancaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: GemaInsani Press.
- Greuning, Hennie Van & Bratanovic, Sonja Brajovic. 2001. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kithinji, Angela M. 2010. "Credit Risk Management and Profitability of Commercial Banks in Kenya", *Journal of School Of Business, University Of Nairobi*.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assset Kurang Dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, Nomor 1.
- Melina. 2011. "Analisis pengaruh risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada PT.Bank Negara Indonesia, Tbk Pekanbaru", *Jurnal Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis*.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP UMP YKPN.
- Pudjiastuti, Husnandan Enny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Surat Edaran Bank Indoneisa Nomor 9/24/DPbS.
- Tabari. 2013. "The Effect of Liquidity Risk on the Performance of Commercial Banks". *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol. 4.

Tabari. 2013. "The Effect of Liquidity Risk on the Performance of Commercial Banks". International Research Journal of Applied and Basic Sciences, Vol. 4.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.